

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lukisan tidak hanya menampilkan susunan garis, bidang, tekstur dan warna. Begitu pula dalam praktik melukis, bukan hanya mengaplikasikan warna di atas bidang datar dengan sapuan kuas, jejak pisau palet, jari atau alat semprot belaka, melainkan suatu cara menghadirkan kembali gambaran pikiran dan perasaan pembuatnya melalui teknik tertentu dengan media cat atau pigmen di atas permukaan bidang datar.

Sebuah lukisan tentu mempunyai gaya dan karakter tersendiri yang menghadirkan perbedaan antara pelukis satu dengan pelukis lainnya. Gaya dan karakter lukisan ini tergantung keterampilan pelukis dalam penguasaan teknik yang digunakan. Pada dasarnya perbedaan teknik ini terdapat pada sentuhan goresan kuas pada kanvas, tapi seiring perkembangannya teknik melukis tidak lagi berpaku pada media kuas saja melainkan media-media lain, sehingga hasil sentuhan media inilah yang menjadi karakter dan gaya yang berbeda. Seperti halnya lukisan yang dibuat oleh Rembrandt dengan penguasaan teknik kuasnya yang menghasilkan sebuah lukisan realistis, namun berbeda dengan teknik yang digunakan oleh Van Gogh dengan gaya goresan dan pengolahan warna yang dipakai sehingga menjadi perbedaan dengan pelukis lainnya.

Melukis tentunya memerlukan objek sebagai penuangan ide terhadap sebuah karya. Objek bisa datang dari hal-hal yang ada disekitar kita, baik itu pemandangan, manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda mati, maupun sesuatu yang bersifat imajinasi. Berdasarkan latar belakang pendidikan sekarang yaitu Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung, penulis akan membuat karya seni lukis potret para perintis Seni Rupa IKIP Bandung yang sekarang berganti nama menjadi UPI Bandung. Gagasan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan orang-orang yang berperan penting terhadap perkembangan Seni Rupa IKIP Bandung. Seperti berdirinya Jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung yang

menghasilkan lulusan para pendidik dan seniman-seniman yang berperan membimbing masyarakat dalam ranah Seni Rupa.

Dalam perkembangan seni potret Indonesia, ada beberapa seniman Indonesia maupun luar Indonesia yang berkarya dengan *subject matter* potret. Namun, dalam penggarapannya berbeda-beda dari setiap seniman, baik dari media maupun teknik penggarapannya. Misalnya, berdasarkan (<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/mba/2017/07/05/mengenal-karya-karya-basoeki-abdullah/>, diakses tanggal 13 Maret 2018) seniman Indonesia yang terkenal dengan pelukis potret yaitu Basoeki Abdullah. Karyanya yang terkenal adalah: lukisan potret Pangeran Diponegoro, Ir. Soekarno, Dr. Wahidin Sudirohusodo, yang merupakan para pahlawan Indonesia. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk sikap dukungan terhadap upaya pemerintah dalam konteks berbangsa dan menandai jejak-jejak terhadap sejarah bangsa. Selain itu, karya pelukis Indonesia yaitu Affandi dengan gaya ekspresionismenya menghadirkan gaya yang berbeda terhadap lukisan potret. Misalnya pada karya “Potret Diri dan Topeng-topeng Kehidupan, 1961” beliau menghadirkan potret dirinya sendiri dengan gaya ekspresionismenya yang menjadi karakter pada setiap lukisannya.

Lukisan atau karya seni rupa bergaya potret tokoh dalam lingkup skripsi di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI bukanlah hal yang baru. Karya potret tersebut dituangkan dalam bentuk lukisan, seni grafis karya Prisma Denensi P. yang mengangkat Potret Pahlawan Bandung (2017), dalam bentuk tiga dimensi yaitu karya Yusuf Ramdhani yang mengangkat potret Seniman Legendaris Jawa Barat (2015)

Kebiasaan penulis sering melukis potret wajah baik itu tokoh maupun orang-orang yang dikenal. Untuk itu gagasan dalam melukis potret sudah tidak asing lagi bagi penulis, hanya perkembangan teknik saja yang akan menjadikan karya penulis mempunyai karakter tersendiri terhadap lukisan tersebut, berbeda halnya dengan para seniman potret yang disebutkan di atas dengan karakternya masing-masing. Disini penulis mengambil teknik lukis *impasto* dengan

menggunakan sisir, teknik *impasto* merupakan teknik lukis di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Apabila kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas sehingga kesan apabila disentuh lukisan objek itu akan lebih terasa. Penulis dalam pembuatan karyanya menggunakan sisir yang pada biasanya teknik *impasto* sering menggunakan pisau palet, hal ini dimaksudkan supaya mempunyai karakter tersendiri terhadap lukisannya. Goresan sisir yang bertekstur garis-garis akan menjadi karakter kuat dalam lukisan. Walaupun teknik *impasto* sudah diterapkan oleh seniman terkenal oleh Rembrandt dan Vincent van Gogh, namun di sini penulis mengembangkan alat yang digunakan dalam teknik ini yaitu sisir, berbeda dengan kedua seniman tersebut yang menggunakan sapuan kuas dan pisau palet.

Berangkat dari sana penulis akan membuat skripsi penciptaan berjudul: POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS *IMPASTO* DENGAN MENGGUNAKAN SISIR.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Penelitian ini akan memfokuskan pada bidang kekarya seni rupa tentang membuat karya lukisan teknik *impasto* dengan menggunakan sisir.

Dengan demikian rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan objek perintis Seni Rupa IKIP Bandung melalui teknik *impasto* dengan menggunakan sisir ke dalam konsep berkarya seni lukis?
2. Bagaimana estetika visual karya seni lukis menggunakan teknik *impasto* menggunakan sisir dengan perintis Seni Rupa IKIP Bandung sebagai objek dan sumber gagasan utamanya?

C. Tujuan Penciptaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan konsep pengembangan gagasan objek perintis Seni Rupa IKIP Bandung melalui teknik *impasto* dengan menggunakan sisir ke dalam konsep berkarya seni lukis.

2. Menjelaskan proses pembuatan karya seni lukis menggunakan teknik *impasto* menggunakan sisir dengan perintis Seni Rupa IKIP Bandung sebagai gagasan utamanya.
3. Mendeskripsikan estetika visual karya seni lukis menggunakan teknik *impasto* menggunakan sisir dengan perintis Seni Rupa IKIP Bandung sebagai objek dan sumber gagasan utamanya.

D. Manfaat Penciptaan

Bagi penulis, proses pembuatan karya lukis ini merupakan pengembangan dari kuliah lukis dan kebiasaan penulis dalam berkarya yang dijalani, penulis mencoba teknik lukis *impasto* menggunakan sisir, dimana teknik ini mempunyai karakter tersendiri pada hasil goresannya. Membuat karya tugas akhir lukisan ini akan menjadi kepuasan tersendiri bagi penulis. Selain itu, berikut penulis paparkan beberapa manfaat yang dapat digali dari pembuatan karya seni lukis ini, diantaranya :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan serta menggali kembali ide dan gagasan dengan membuat karya seni lukis teknik *impasto* dengan menggunakan sisir.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat melestarikan teknik-teknik dalam seni lukis.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan hasil penciptaan karya tugas akhir ini dapat dijadikan sarana edukasi tentang siapa saja yang berjasa dalam perkembangan Seni Rupa IKIP Bandung, dan mengetahui sosok potret wajahnya dan sejarahnya.

E. Kajian Sumber Penciptaan

1. Kajian Teoretik
 - a. Seni Lukis

Seni lukis adalah hasil curahan cita dan rasa dari subjek pencipta dengan menggunakan media karya yang berupa garis, bidang, warna tekstur, volume, dan ruang dalam bidang dua dimensi. Ungkapan ide tersebut dapat berupa bermacam-macam bentuk menurut gaya atau corak dan aliran serta kemampuan

pelukisnya. Seni lukis adalah sebuah pengembangan dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Sebuah lukisan membutuhkan konsep tutur yang subyektif, yaitu harus dapat menterjemahkan apa yang ada dalam obyek, tema atau gagasan secara representatif.

b. Teknik Impasto

Impasto adalah teknik lukisan di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur di atas kanvas. Saat kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

Impasto memberikan dua efek. Pertama memberikan kesan pantulan cahaya berbeda dibandingkan dengan goresan kuas biasa. Yang kedua memberikan kesan ekspresi yang lebih kuat. Pemirsa lukisan bisa menyadari seberapa kuat kuas atau pisau palet digoreskan, serta kecepatan goresannya sehingga memiliki nilai ekspresif.

Tujuan pertama lebih sering dipakai oleh pelukis klasik seperti Rembrandt, seperti untuk memperlihatkan lipatan kain atau pantulan cahaya dari perhiasan. Sementara tujuan kedua sering digunakan oleh pelukis pada era modern seperti Vincent van Gogh. Frank Auerbach menggunakan teknik *impasto* secara berlebihan untuk menampilkan kesan trimatra yang benar-benar kuat.

c. Seni Potret

Seni potret merupakan representasi seseorang, dimana wacana utama yang diketengahkan adalah (rupa) wajah. seni potret tidak hanya sekadar merekam wajah, namun menuangkan tentang ‘sesuatu’ yang ada pada diri seseorang ke dalam kanvas. Secara konvensional dan teknis, lukisan potret dibuat dengan menengahkan wajah, leher dan bahu, setengah badan atau seluruh badan.

d. Sisir

Sisir adalah sebuah alat yang dibuat dari bahan keras, biasanya berbentuk pipih, bergigi, dan digunakan untuk menata rambut, meluruskan dan membersihkannya, atau untuk digunakan untuk serat-serat lainnya.

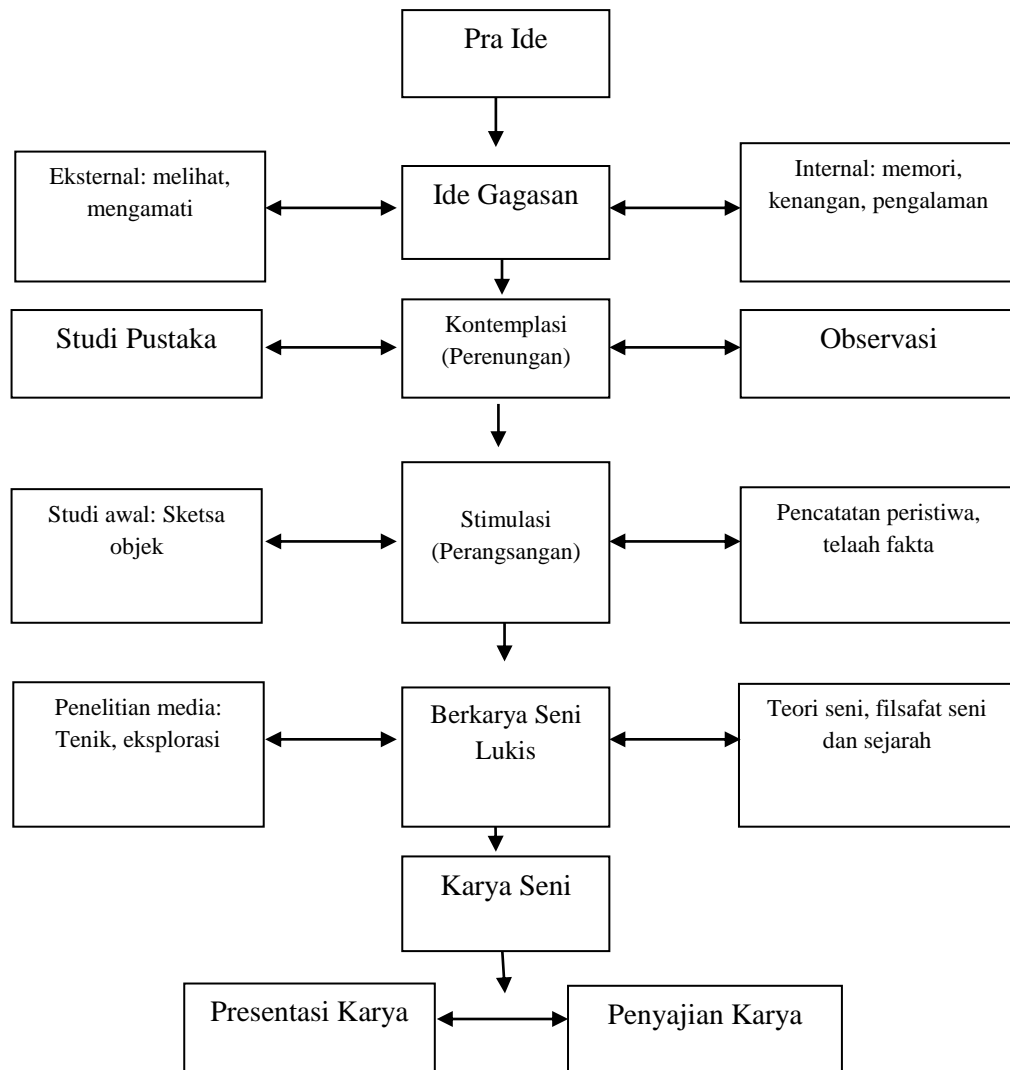
2. Kajian Empirik

a. Tokoh Perintis Seni Rupa IKIP Bandung.

Adapun tokoh-tokoh dalam perkembangan Seni Rupa IKIP Bandung, adalah:

- 1) Barli Sasmitawinata adalah orang yang pertama kali menggagas berdirinya Jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung.
- 2) Popo Iskandar adalah seorang seniman Indonesia yang sudah terkenal di dalam negeri maupun luar negeri, beliau juga merupakan dosen dan ikut berkontribusi dalam perkembangan Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung.
- 3) Wiyoso Yudisaputro adalah seorang pendidik yang sudah dikenal sebagai seniman dan penulis tentang perkembangan Seni Rupa Indonesia.
- 4) Oho Garha adalah seorang dosen yang berperan dalam perkembangan Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung, beliau juga terkenal dengan lukisan Horizontal dan Vertikalnya.
- 5) Nana Banna merupakan lulusan dari Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung yang mengabdikan dirinya sebagai pendidik di Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung dan menjadi seorang seniman yang terkenal.
- 6) Yulius Yunus adalah salah satu dosen Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung yang mempunyai karakter yang bijaksana dan dekat dengan para Mahasiswanya.
- 7) Hidayat adalah dosen lulusan almamaternya yaitu Pendidikan Seni Rupa IKIP Bandung yang terkenal dengan ketegasannya dalam mendidik sehingga para mahasiswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

F. Metode Penciptaan



Bagan 1.1
Diagram tahapan penciptaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya lukis yang berjudul : POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS *IMPASTO* DENGAN MENGGUNAKAN SISIR, adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Kajian Sumber Penciptaan, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.
2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, berisi tentang: Kajian Pustaka, yang menjelaskan tentang seni lukis, seni potret, teknik *Impasto*. Kajian Empiris, menjelaskan tentang biografi Para Perintis Seni Rupa IKIP Bandung.
3. BAB III METODE PENCIPTAAN, menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini, yaitu: Ide berkarya, Kontemplasi, Stimulasi berkarya, Pengolahan Ide, Proses Berkarya: Persiapan Alat dan Bahan, Proses Teknik *Impasto*, Packaging.
4. BAB IV ANALISIS KONSEP DAN VISUALISASI KARYA, berisi analisis dan pembahasan karya lukis yang diciptakan diantaranya membahas: Konsep berkarya Seni Lukis, materi Seni Lukis, dan pengemasan.
5. BAB V PENUTUP, bagian terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.